

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain pendidikan diartikan juga sebagai upaya pembelajaran pengetahuan keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan, dan penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan pula dilakukan secara otodidak. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan sistematis dari orang “dewasa” kepada orang yang “belum dewasa” untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai (kedewasaan) tahap hidup yang lebih baik.¹

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia pendidikan pun memiliki tujuan-tujuan guna menjadikan suatu menjadi lebih baik begitu pula pendidikan di Indonesia. Tujuan dari pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah

¹ Hamid Darmadi, Sulha, Ahmad Jamalong, *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 2.

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Demi tercapainya tujuan tersebut, pemerintah melakukan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, salah satunya yang terjadi pada tahun 2013 yang dikenal dengan Kurikulum 2013.

Pada tahun ajaran 2013/2014 terjadi perubahan kurikulum dari kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar sesuai dengan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 “Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menggunakan model pembelajaran tematik. Beberapa mata pelajaran diintegrasikan dalam suatu tema menarik. Tema yang diangkat berasal dari lingkungan sekitar siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini dirasa dapat memperpanjang jangka waktu memori siswa karena mempelajari sesuatu yang bermakna.³

² Undang-Undang Tahun 2003 No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, hlm. 1.

³ Ika Nur Setia Wati, “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 SDN Cipulir 05 Jakarta Selatan”. *Skripsi* (Jakarta Selatan Fakultas. Tarbiyah dan Keguruan UIN SYARIF HIDAYATULLAH 2017), hlm. 1.

Pada dasarnya, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat memperoleh pelajaran yang aktif dan bermakna. Guru berfungsi sebagai fasilitator dengan menyediakan sebagai model, metode, dan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa khususnya siswa sekolah dasar. Siswa tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berada pada usia 7-12 tahun mulai berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.⁴ Benda-benda konkret yang digunakan biasanya berasal dari lingkungan sekitar siswa. Hal ini dapat dikorelasikan dengan pembelajaran tematik yang mengajak siswa untuk belajar secara kontekstual.

Terdapat keberhasilan dalam Kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik dapat ditentukan pada saat proses belajar-mengajar. Demi tercapainya keberhasilan tersebut, dibutuhkan perencanaan inilah yang nantinya akan membuat program yang telah ditentukan menjadi terstruktur dan sesuai dengan tujuan. Perangkat pembelajaran terdiri atas alokasi waktu dan kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁵

Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas

⁴ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 127.

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 35.

mencakup 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.⁶

Adapun proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KTSP 2006, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang kemudian dijabarkan menjadi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari setiap mata pelajaran. Selanjutnya, dikaji dan dijabarkan oleh guru menjadi indikator pembelajaran. Pada Kurikulum 2013 ditentukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan melihat aspek kebutuhan selanjutnya dijabarkan menjadi Standar Isi (SI) dan Kompetensi Inti (KI) lalu Kompetensi Dasar (KD) dari setiap mata pelajaran. Selanjutnya, dikaji dan dijabarkan oleh menjadi indikator dan materi pelajaran. Artinya sebuah setiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (spiritual keagamaan, sikap personal-sosial, pengetahuan, dan keterampilan) dan mata pelajaran dirancang terkait satu sama lainnya dan memiliki Kompetensi Dasar (KD) yang diikat oleh Kompetensi Inti (KI) dari tiap kelas. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum pada KTSP lebih menekankan administratif semata sedangkan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penciptaan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif idealnya.⁷

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Adapun

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Cet I, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 125.

⁷ Hilda Karli, "Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar", *jurnal pendidikan penabur*, Volume 13 Nomor 22, 2014. hlm. 84-95.

komponen-komponen RPP adalah sebagai berikut: (a) identitas sekolah, (b) Kompetensi Inti, (c) Kompetensi Dasar dan Indikator, (d) Tujuan pembelajaran, (e) materi pembelajaran, (f) metode pembelajaran, (g) media, alat, dan sumber pembelajaran, (h) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (i) penilaian.⁸

Pada Kurikulum 2013, pemerintahan telah menyediakan silabus dapat langsung digunakan oleh guru. Guru hanya mengembangkan silabus dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nyatanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih sering diabaikan oleh hampir sebagian besar guru. Beberapa guru memulai pembelajaran dengan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Perencanaan (RPP) terlebih dahulu walaupun terkadang guru telah memiliki rencana dalam pembelajaran yang tidak dituliskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada pula guru yang hanya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara berulang setiap tahunnya tanpa memberikan inovasi terhadap rencana pembelajaran tersebut.

Beberapa faktor yang menyebabkan guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), salah satu di antaranya adalah guru merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang *up t-date* yang sekitarnya mengenai dan efektif dalam pembelajaran serta siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, mengingat anak-anak pada zaman sekarang lebih tertarik dengan *games*. Pemilihan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan menyesuaikan antara metode yang akan digunakan dengan pembelajaran. Analisis ini dapat digunakan sehingga siswa tidak merasa jenuh pada proses pembelajaran.

⁸ *Permendibud No. 81A Tahun 2013, 2013, hal 4, (WWW. Salamedukasi.com)*

Selain itu adapula pendapat yang menyatakan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena sudah ada pada buku panduan guru. Hanya saja dalam pengkajian langkah pembelajaran perlu disesuaikan dengan keadaan siswa.⁹ Pada dasarnya, siswa memiliki berbagai karakteristik. Guru sebagai fasilitator bagi siswa harus mampu untuk memilih suatu model, metode, ataupun media yang sesuai dengan berbagai karakteristik siswa sehingga dapat meminimalisir ketidakpahaman siswa dalam pembelajaran.

Perbedaan ditunjukkan bahwa guru yang berasal dari Cina melakukan persiapan pertimbangan untuk setiap pelajaran karena memiliki rasa tanggung jawab. Guru Sekolah Dasar memiliki setidaknya dua periode untuk mempersiapkan pelajaran, dan guru sekolah menengah biasa memiliki lebih banyak waktu. Secara umum, perencanaan pembelajaran dianggap sebagai faktor utama dalam kualitas pembelajaran. Guru-guru di Indonesia sebagian melakukan persiapan dengan kurangnya pertimbangan dikarenakan ada yang membuat perencanaan saat hanya akan dimintai administrasi. Padahal persiapan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Namun, tidak semua guru seperti itu, ada pula guru yang benar-benar mempersiapkan rencana pembelajaran dengan pertimbangan yang matang sebelumnya memasuki tahun ajaran baru. Guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena setiap apapun yang dilakukan nantinya akan berdampak kepada siswa.

⁹ I Gede Armawa Riana, dkk, "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016". *e- journal Edutech* Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 5 Nomor 2, 2016. hlm 8

Terdapat beberapa guru belum sepenuhnya memahami maksud dari pada Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat menimbulkan ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menerima apa yang disampaikan guru dengan baik. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, siswa diajarkan dengan sangat baik. Akibatnya, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Sehingga berdampak pada implementasi Kurikulum 2013 yang tidak sesuai harapan.¹⁰

Seperti terjadinya di Sekolah MI Al-hijrah ini terletak di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Tulung selapan. Di sekolah ini banyak guru yang mengabdikan diri untuk mengajar dan mendidik anak-anak didesa Ujung Tanjung ini dengan tujuan supaya masa depan anak-anak didesa ini menjadi masa depan yang cerah dan berakhlak baik. Anak-anak didik di sekolah ini ditekan pembelajaran keagamaan dan pembelajaran umum.

Terdapat perubahan dari pemerintah tentang Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 namun sekolah MI Al-Hijrah ini menerapkan kurikulum 2013 dengan adanya perubahan kurikulum ini munculnya permasalahan di sekolah MI Al-Hijrah ada beberapa guru yang mengeluh tentang perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013, terutama dalam perangkat pembelajaran Kurikulum 2013. Seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum dipahami oleh guru di MI Al-Hijrah.

¹⁰ Riana Nurmalasari, dkk, "Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013" . *Jurnal Edukasi* 2015, hlm. 725.

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2019 diketahui bahwa rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru di MI Al-hijrah Ujung Tanjung sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan bahwa guru selalu menyusun rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Namun ada juga beberapa guru yang belum membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena masih menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum KTSP, sehingga perubahan kurikulum tersebut membuat guru kebingungan dalam penyusunan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum yang berlaku sekarang yaitu Kurikulum 2013. Dari hasil observasi wawancara tersebut peneliti memilih tempat MI Al-Hijrah Ujung Tanjung ini, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 masih ada beberapa guru yang belum paham dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.¹¹ Terdapat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Proses Pembelajaran Tematik yang Terdapat di Mi Al-Hijrah Ujung Tanjung Kecamatan Tulung Selapan”.

¹¹ Observasi Awal, 05 Mei 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah sebagai berikut.

1. Peneliti meneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada proses pembelajaran Tematik .
2. penelitian ini dilakukan di kelas 1V A dan 1V B MI Al-Hijrah Ujung Tanjung Kecamatan Tulung Selapan.
3. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dengan mengambil tema 1, subtema 1, pembelajaran 1.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Al-Hijrah Ujung Tanjung?
2. Bagaiamanakah Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran tematik pada kelas 1V di MI Al-Hijrah Ujung Tanjung?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam menyusun dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada proses pembelajaran tematik di MI Al-Hijrah Ujung Tanjung.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Al-Hijrah Ujung Tanjung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Al-Hijrah Ujung Tanjung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada proses Pembelajaran tematik Di MI Al-Hijrah Ujung Tanjung.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang maksimal yaitu:

1. Bagi guru: memperluas dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi sekolah: menghasilkan generasi yang bermutu sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 sehingga meningkatkan kualitas dan kredibilitas sekolah.
3. Bagi peneliti: memberikan pengalaman dalam pembelajaran.

